

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu *Salīma* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Dari *salama* kemudian diubah menjadi *aslāma* yang mempunyai arti berserah diri masuk dalam kedamaian. Orang yang berserah diri dan patuh kepada Allah SWT disebut sebagai orang muslim. Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah (islam sebagai agama) adalah agama yang ajarannya diturunkan untuk manusia melalui Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang sempurna yang mencakup masalah yang bersifat *materil* maupun *nonmateril*, dalam hal ini Islam juga memuat ajaran tentang ibadah dan muamalah. Oleh sebab itu Islam merupakan agama yang sempurna, mustahil jika Islam tidak dilengkapi dengan konsep atau sistem ekonomi.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam dibangun atas dasar nilai-nilai agama Islam, oleh karena itu yang menjadikannya ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari agama Islam. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa islam tidak hanya berhubungan dengan Tuhan saja namun juga ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia. Ekonomi sendiri merupakan perilaku yang memanfaatkan sumber daya dalam menciptakan, memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kehidupan manusia. Sedangkan ekonomi Islam merupakan cabang

---

<sup>1</sup> Rosihon Anwar,dkk, *Pengantar Study Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2009),13-14

<sup>2</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2006),1-2.

dari islam itu sendiri, yakni segala perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *fallah* (kebahagiaan dunia dan akhirat). Dalam kacamata Islam, Islam memandang ekonomi dengan sudut pandang positif, semakin banyak manusia melakukan kegiatan perekonomian maka akan semakin baik selama hal tersebut tidak menyimpang dari koridor Islam.<sup>3</sup> Kegiatan perekonomian yang diperbolehkan yang termuat dalam *hadist* adalah kegiatan pertanian perkebunan, peternakan/menggembala, serta kegiatan perdagangan.<sup>4</sup> Dalam kegiatan perdagangan Islam banyak memberikan contoh dan ajaran baik dalam berekonomi, baik pada masa awal Islam diturunkan sampai pada masa Ibrahim A.S dan Shu'ab A.S. hingga menjelang wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pada masa Ibrahim A.S Islam mengajarkan manusia untuk berbuat dermawan. Pada masa Shu'aib Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat adil dalam menakar, menimbang serta tidak merugikan orang lain, hingga pada masa Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan manusia dalam jual beli agar manusia memenuhi takaran dan timbangan.<sup>5</sup> Dalam menjalankan perekonomian dalam Islam hal yang sangat penting adalah tentang *akad* (perjanjian).

Akad merupakan ikatan, keputusan, atau penguatan atau perjanjian atau transaksi yang dapat diartikan sebagai kemitraan yang terbingkai dengan nilai-nilai Syariah. Akad sendiri diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok di

---

<sup>3</sup> Pusat Pengembangan dan pengkajian Ekonomi Islam, cet-6, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),13

<sup>4</sup> Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat,2011),136.

<sup>5</sup> Pusat Pengembangan dan pengkajian Ekonomi Islam, cet-6, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),15.

antaranya akad dalam jual beli (*sālam, isthīsna, murābahāh*), akad sewa (*ijārah, ijārah muntahīya Bit-Tāmlīk*), akad jasa (*hawālah, wadīah, rāhn, wakālah, kafālah, ju'ālāh sharf*), akad sosial (*arīyah, qard, hibah, sedekah, zakat, tabbaru, wakaf*), dan akad kemitraan (*mudhārabah, musyarākah, mughasārah, muzarā'ah dan muqabārah, musāqah*).<sup>6</sup>

Kemitraan atau biasa disebut dengan kerja sama adalah praktek yang terdiri dari beberapa orang atau lebih. Dari yang didapat dari referensi lain yang terkait, kemitraan adalah kerja sama formal yang terdiri dari beberapa individu, kelompok, dan organisasi untuk mencapai tugas dan tujuan tertentu.<sup>7</sup> Kemitraan ini sangat diperlukan bagi masyarakat di kalangan bawah, khususnya bagi mereka yang tidak mempunyai modal usaha. Kemitraan atau kerja sama dalam Islam terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya adalah kerja sama dalam permodalan yang disebut sebagai *akad mudhārabah*, kerja sama dalam usaha yang dikenal dengan *akad musyarākah*, kerja sama pertanian yaitu *muzarā'ah dan muqabārah, musāqah*. Terlebihnya bagi yang bertempat tinggal di pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani ataupun penggarap.<sup>8</sup>

Di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk merupakan wilayah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Walaupun begitu tidak semua warga di sana mempunyai lahan

---

<sup>6</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2012), 71-88

<sup>7</sup> Notoatmodjo dan Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30.

<sup>8</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 141-161.

pertanian/sawah untuk ditanami atau sebagai lahan garapan dalam proses kegiatan pertaniannya, sebagian dari petani atau pelaku pertanian (selain pemilik lahan, yaitu buruh tani dan pengelola lahan) menggarap sawahnya sendiri juga ada yang bekerja sebagai buruh tani, dan menerapkan sistem kerja sama pertanian, atau bahasa dari masyarakat sana adalah *paroan/maro* sawah. Selain gambaran tersebut, kondisi masyarakat di wilayah itu bisa dikatakan kurang baik dari segi ekonomi, hal ini bisa dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat yang rata-rata di bawah UMR atau secara nominal berjumlah Rp.750.000-Rp 1.200.000 / bulan. Untuk kondisi sosial mata pencaharian lain dari masyarakat ialah kuli, pedagang kecil dan keliling, buruh dan masih banyak pengangguran. Kondisi tempat tinggal masyarakat sebagian belum dikatakan bagus, untuk bangunan rata-rata semi permanen. Beberapa penjelasan di atas semakin memperjelas bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat wilayah tersebut belum mapan.<sup>9</sup>

Memang di desa tersebut jumlah lahan pertanian banyak namun beberapa bagian hektar lahan pertanian di desa tersebut hanya dimiliki oleh beberapa orang saja, tidak lain adalah warga desa tersebut yang memiliki strata perekonomian yang baik dan tergolong kaya. Dalam wilayah tersebut ada satu orang yang memiliki lahan pertanian cukup luas, sosok tersebut bernama Pak Murtoyo. Lebih menarik lagi dari hasil observasi yang telah dilakukan di desa tersebut luas lahan yang dimiliki adalah 10 hektar yang terdiri dari 4 hektar dijual tahunan, yang dimaksud dijual tahunan adalah lahan tersebut disewakan dengan

---

<sup>9</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14, november 2017.

batasan waktu satu tahun sehingga pemilik lahan mendapatkan pendapatan dari sewa lahan tersebut. Sedangkan 6 hektar sawah yang dijadikan obyek kerja sama pertanian dan dikelola sendiri. Luas tanah yang dikelola oleh pemilik lahan lebih sedikit dibanding dengan lahan yang di jadikan sebagai lahan kerja sama kepada pengelola, lahan yang dikelola oleh pemilik lahan memiliki kisaran luas 1 *baow* atau sekitar 0,75 ha. Sedangkan sisanya dikerjasamakan dengan penggarap yakni 36 orang.

Tanah tersebut tersebar di beberapa sudut desa dan di beberapa dusun. Lahan tersebut dikelola dengan baik oleh pemiliknya, beberapa hal yang menarik dari pengelolaan lahan tersebut adalah:

1. Menerapkan Sistem Kerja sama Pertanian

Kerja sama pertanian antara pemilik lahan dan pengelola menerapkan sistem bagi hasil yang telah disepakati di awal perjanjian. Bagi hasil tersebut ketentuan presentasi antara pemilik lahan dan pengelola berubah-ubah sesuai dengan cuaca dan musim pada masa tanam hingga masa panen biasanya menggunakan prediksi bulan untuk menentukan bagi hasilnya. Jenis tanaman yang akan di tanam oleh pengelola tidak ditentukan oleh pemilik lahan namun ada 2 opsi dari pemilik lahan yaitu untuk tanaman palawija misalnya padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau biaya perawatan ditanggung oleh pengelola, tapi jika pengelola ingin menanam bawang merah maka segala perawatan penanaman akan ditanggung oleh pemilik lahan. Hal tersebut dikarenakan selain perawatannya tidak mudah, juga membutuhkan biaya yang mahal sehingga presentasi basil pada bawang merah ini tidak berubah

seperti pada tanaman palawija yang ditentukan melalui prediksi musim namun bersifat tetap dan tidak berubah sesuai dengan presentasi bagi hasil kesepakatan awal perjanjian.

## 2. Melakukan Pengelolaan Pertanian Secara Efektif (Dikelola Sendiri)

Lahan pertanian Pak Murtoyo, selain dikelola oleh warga juga dikelola sendiri. Namun beliau tetap dibantu oleh tenaga kerja yang ada di sana yakni para pekerja buruh tani. Lahan yang dikelola beliau terdiri dari tanaman palawija yang terdiri dari padi, jagung dan tanaman palawija lainnya namun dalam penanaman palawija tersebut disesuaikan dengan pada saat musim yang cocok dengan tanaman tersebut. Selain dari tanaman palawija tanah yang dikelola oleh pemilik lahan tersebut juga ditanami dengan bawang merah, yang mana dalam tanaman bawang merah ini lebih banyak menyerap tenaga kerja, sebab perawatan pada bawang merah dibutuhkan perawatan yang lebih intensif.

## 3. Menyediakan Bibit Unggul Dan Melakukan Pelatihan Pertanian.

Selain dari mengadakan akad pertanian Pak Murtoyo juga menyediakan bibit unggul, khususnya bibit tanaman bawang merah, karena pada dasarnya tanaman bawang merah mendominasi di daerah tersebut, selain itu kualitas bawang merah di Desa Balonggebang tergolong unggul. Selanjutnya, sebagai pemilik lahan dalam kerja sama pertanian Pak Murtoyo juga giat melakukan semacam *controlling* pada sawah yang digarap oleh pengelola, dalam hal ini pemilik lahan bertugas untuk memantau perkembangan tanaman pengelola, bagi pengelola yang belum paham

tentang cara penanaman yang baik akan diberikan bimbingan langsung berupa instruksi dari pemilik lahan, sehingga pengelola yang pada awalnya tidak tahu tentang bagaimana cara bertani menjadi bisa, karena mendapat pelatihan dari pemilik secara langsung.<sup>10</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas berkaitan dengan ajaran dalam bermuamalah. Dalam bermuamalah tentunya memperhatikan nilai-nilai islam. nilai tersebut dapat diartikan dengan segala prinsip hidup yang tidak dapat dipisahkan atau segala sesuatu yang mengajarkan manusia tentang cara yang seharusnya ditempuh untuk menjalani kehidupan ini.<sup>11</sup> Ada beberapa nilai islam yang harus dijadikan sebagai prinsip di antaranya adalah dengan memperhatikan keseimbangan, kesederajatan, keadilan, musyawarah, dan persaudaraan.

Melihat fenomena dari kerja sama yang sudah ada dan yang telah diasumsikan mempunyai penerapan nilai-nilai dalam Islam membuat fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, selain itu peneliti mengambil kajian tersebut karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, di samping itu melihat dari banyaknya orang yang terlibat dalam kerja sama tersebut, maka timbul pertanyaan apakah dalam kerja sama tersebut secara tidak langsung mengandung unsur nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Islam. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah nilai islam yang sudah disebutkan dapat diterapkan dan termuat dalam kerja sama tersebut. Oleh sebab itu judul

---

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Ardian Asyhari, "Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia," *DIALOG: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi.*, No 6, April 2017, 140.

yang penulis ajukan adalah **Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Kerja sama Pertanian di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kerja sama pertanian di Desa Balonggebang, Kec. Gondang, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai islam pada kerja sama pertanian di Desa Balonggebang, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi nilai Islam yang terdapat pada kerja sama pertanian di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai Islam pada fenomena yang terdapat pada kerja sama pertanian di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk

Sedangkan kegunaan dalam penelitian tentang “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Kerja sama Pertanian di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk” adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan penulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah teknik analisis, kerangka berpikir dan memperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tulisan.
- c. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam penulisan.

### 2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui implementasi nilai Islam pada kerja sama pertanian di Desa Balonggebang. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan lanjutan baik dalam kajian keilmuan, diskusi maupun dalam penelitian.

### 3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Ekonomi Islam.
- b. Dapat pula menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat ide khususnya konsep kerja sama dalam bidang pertanian yang sesuai dengan nilai Islam.

#### 4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai penguat tentang implementasi nilai islam yang terdapat pada usaha pada pertanian yang ada di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang, Kab. Nganjuk.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan anggota yang lebih besar sehingga dampak bagi masyarakat semakin besar dalam menunjang perekonomian.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (study kasus kebijakan pariwisata Tahun 2011-2015)*” disusun oleh Nurul Huda tahun 2017 Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini membahas tentang penerapan nilai-nilai islam pada pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menyinggung tentang penerapan nilai-nilai islam namun dalam bahasan skripsi ini fokus pada pariwisata sedangkan skripsi peneliti fokus pada pertanian.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang berjudul “*Kesesuaian Konsep Islam Dalam Praktik Kerja sama Bagi Hasil Petani Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*” disusun oleh Iin Hamidah, tahun 2014 Program Study Muamalat (Ekonomi Syariah) Universitas Islam Negeri Syarif

---

<sup>12</sup> Nurul Huda, *Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (study kasus kebijakan pariwisata Tahun 2011-2015)*, (Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura:2017)

Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mengidentifikasi konsep nilai islam, pada praktek kerja sama pertanian yang terfokus pada bagi hasil yang terdapat dalam kerja sama tersebut. Dalam skripsi tersebut letak permasalahan yang di ambil adalah tidak sesuainya bagi hasil yang didapat oleh kedua belah pihak, dan persentase tidak ditentukan pada awal akad, sehingga merugikan salah satu pihak. Sedangkan dalam skripsi penulis menganalisis tentang nilai-nilai islam yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan implementasi yang sudah terealisasi dari kerja sama tersebut.<sup>13</sup>

3. Skripsi yang berjudul “*Analisis Implementasi Akad Kerjasama Pertanian Sayuran Tomeo di Desa Winongan Lor Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*” yang ditulis oleh Mukhammad Sulaiman, tahun 2014 dari Program Study Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. Dari penelitian ini mencakup bahasan mengenai kerja sama pertanian, namun pada kerja sama tersebut membahas mengenai jenis akad yang digunakan yakni akad pembiayaan *mudhārabah* antara pemilik lahan dan pemodal berupa bibit dan pupuk. Dengan demikian persamaan dengan skripsi tersebut adalah meneliti tentang kerja sama dalam pertanian. Namun yang menjadi pembeda dari skripsi tersebut adalah letak akad yang digunakan dalam kerja sama pertanian yang digunakan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Iin Hamidah, *Kesesuaian Konsep Islam Dalam Praktik Kerjasama Bagi Hasil Petani Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*, (Program Study Muamalat (Ekonomi Syariah) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014)

<sup>14</sup> Mukhammad Sulaiman, *Analisis Implementasi Akad Kerjasama Pertanian Sayuran Tomeo di Desa Winongan Lor Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*, (Program Study Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura:2014)

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah bagi menjadi 5 bab. Masing-masing dari bab tersebut akan di urakan menjadi beberapa subbab untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempelajarinya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang yang berisi tentang penjelasan yang menjadi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai objek penelitian, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Membahas Nilai-nilai Islam, pengertian, prinsip dalam Islam, macam-macam kerja sama dalam Islam, kerja sama pertanian dalam Islam, *Musāqah*, *mudhārabah* dan *mukhābarah*.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas mengenai metodologi penelitian, dalam bab ini akan dijabarkan bagaimana metode yang digunakan seperti jenis penelitian, tempat dilakukan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi uraian deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam bab pendahuluan. Yang mana secara lebih perinci membahas

mengenai analisis nilai-nilai islam pada kerja sama pertanian yang berada di Desa Balonggebang, Kacamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu penulis juga akan mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca, pengguna dan peneliti.